



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA
DI LOKASI WISATA AEK SIRAIAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**NUR ROYHANA NASUTION
13.110 0017**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA
DI LOKASI WISATA AEK SIRAIKAN KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

NUR ROYHANA NASUTION
NIM: 131100017



JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA
DI LOKASI WISATA AEK SIRAIKAN KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

NUR ROYHANA NASUTION

NIM: 131100017

Pembimbing I

Drs. Hamlan, M.A
NIP.196511021991031001

Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018

Hal : Skripsi
a.n. **NUR ROYHANA NST**
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Nur Royhana Nst** yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja Di Lokasi Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas,*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Hamlan, M. A
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II



Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : NUR ROYHANA NASUTION
NIM : 131100017
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU
REMAJA DI LOKASI WISATA AEK SIRAIKAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Ketua

**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003**

**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.196308211993031003**

**Drs. Hamlan, MA
NIP.196511021991031001**

Sekretaris

**Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001**

Anggota

**Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001**

**Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 04 Juli 2018
Pukul : 14.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 69 (C)
Predikat : (*Baik*)
IPK : 3,14**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur royhana nasution
Nim : 13 110 0017
Jurusan : KomunikasiPenyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di lokasi wisata aek siraisan kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

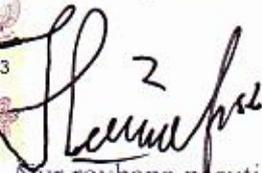
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 30 Mei 2018

Yang menyatakan




Nur royhana nasution
NIM.13 110 0017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Royhana Nasution
NIM : 131100017
Fak/Jurusan : FDIK/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PRILAKU REMAJA DI LOKASI WISATA AEK SI RAISAN KEC. ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Mei 2018



embuat Pernyataan

Nur Royhana Nasution
NIM. 13 110 0017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 819 /In.14/F.4c/PP.00.9/ 7 /2018

Skripsi Berjudul : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja Di
Lokasi Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Ditulis Oleh : Nur Royhana Nasution

NIM : 131100017

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 09 Juli 2018

Dekan

Dr. Ali Sati, M. Ag.
NIP. 196209261993031001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Remaja di Lokasi Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan – kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat dielesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Hamla, M. A., Pembimbing I dan bapak Ali Amran, S. Ag., M. Si, pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan I, II dan III. Dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si., ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Syahid Muammar Pulungan selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Bapak Sangkot Hasibuan, pejabat kepala desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Drs. Sholeh Fikri, M. Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Maslina Daulay, M. A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Hamlan, M.A Sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S. Ag.,M.Si sebagai Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari bab per bab dalam pembuatan skripsi ini serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syahid Muammar Pulungan, S.H selaku dosen Penasihat Akademik penulis.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya yang telah membekali ilmu kepada penulis serta segenap karyawan Fakultas Dakwah yang telah banyak membantu selama penulis menjalani studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Bapak kepala perpustakaan yakni bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak kepala Desa dan Sekretaris Kepala Desa Aek Siraisan dan seluruh masyarakat Desa Aek Siraisan Kabupaten Padang Lawas.

Teristimewa kepada ayahanda tercinta Alm. Muhammad Toib Nasution , dan Ibunda tersayang Miarni Hasibuan yang telah menyayangi penulis sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi yang berarti, baik moral maupun materil dalam setiap langkah hidup penulis. Juga kepada ibu kedua penulis yang telah menyayangi kami dan bekerja keras dalam keluarga kami membantu ayahanda untuk membiayai kuliah penulis.

Terima kasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari segenap pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat kepada kita semua.

Padangsidempuan,

Juli 2018

Penulis



Nur Rovhana Nasution

NIM: 13 11 00017

ABSTRAK

Nama : NUR ROYHANA NASUTION
Nim : 13.110 0017
**Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA
DI LOKASI WISATA AEK SIRAIKAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Wisata sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja suatu masyarakat di mana tempat wisata tidak jarang lagi ditemukan hal-hal yang melanggar norma agama di dalam masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja perilaku remaja di lokasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?, Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di lokasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Kabupaten Padang Lawas?, Apa upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi terhadap perilaku remaja yang menyimpang di wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan persepsi masyarakat dan perilaku remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata desa Aek Siraisan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Adapun analisa yang digunakan adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di lokasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu remaja yang tidak sopan, cara berpakaian remaja yang tidak wajar, tutur kata yang tidak memiliki aturan berduaan di pondok-pondok tertutup, mandi bersama, dan berkenderaan dengan sembarangan. Jenis perilaku remaja yang ada di lokasi wisata desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah berpacaran yang sudah melewati batas wajar, bergaul dengan lawan jenis, memakai pakaian transparan dan seksi, pergi ke dalam pondok-pondok yang tertutup, dan sewaktu mandi mereka bersama. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi perilaku remaja di wisata desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah dengan menegur dan menasehati, memberikan arahan dan musyawarah antara hatobangon.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Persepsi.....	11
B. Masyarakat	17
C. Perilaku Remaja	18

1. Pengertian Perilaku	18
2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Manusia	24
3. Pengertian Remaja.....	25
D. Kajian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	31
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	31
C. Sumber Data	32
D. Informan Penelitian	33
E. Instrument Pengumpulan Data.....	33
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	36
G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Keadaan Geografis.....	38
2. Kondisi Demografis.....	39
B. Temuan Khusus	41
1. Jenis Perilaku Remaja dilokasi wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	41
2. Persepsi Masyarakat terhadap perilaku Remaja di lokasi Wisata Aek Siraisan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas...	45
3. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi perilaku remaja dilokasi wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	56
C. Analisa hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai gejala yang melibatkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala sifat dan system nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Perilaku-perilaku tersebut tampak baik dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal. Masyarakatpun secara langsung atau pun tidak langsung menjadi gelisah menghadapi gejala tersebut.

Belum lagi ancaman yang muncul dari media seperti tayangan kekerasan, pornografi dan pornoaksi. Sejauh ini kekhawatiran terbesar yang menjadi pusat perhatian banyak kalangan adalah tindak kekerasan yang dilakukan anak-anak muda, dan itu sudah merupakan keadaan gawat yang perlu segera diatasi, namun demikian padahal lain yang lebih mengkhawatirkan yaitu usia pelaku tindak kriminalitas semakin lama semakin muda. Masyarakat Desa Aek Siraisan tidak banyak ditemukan remaja yang mempunyai pendidikan dibangku sekolah, remaja hanya mendapatkan pendidikan dari orangtuanya.

Oleh karena itu remaja sangatlah terpengaruh oleh kehidupan yang semakin canggih. Wisata Aek Siraisan ini dapat menarik perhatian dari kalangan masyarakat setempat maupun masyarakat umum. Berbagai macam budaya dapat menarik parawisatawaan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia khususnya wisata di daerah Kabupaten Padang Lawas tempatnya di kawasan di Desa Aek Siraisan yang merupakan salah satu wisata yang banyak dikur 1 oleh masyarakat luar.

Desa Aek Siraisan yang terletak di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan daerah yang banyak dikunjungi oleh pariwisataawan. Tempat ini pada mula tidaklah berkembang seperti wisata yang ada di tempat lain. Akan tetapi seiringnya

berkembangnya jaman masyarakat setempat mengubah lokasi wisata Aek Siraisan ini menjadi semenarik mungkin dan banyak diminati oleh masyarakat luar di luar.

Desa Aek Siraisan dan masyarakat setempat pun merasa beruntung yang rumahnya dekat dengan lokasi wisata, karena dapat menambah penghasilan dengan berdagang dan mendirikan sarana peristirahatannya itu berupa pondok-pondok dan tempat pergantian baju. Desa Aek Siraisan ini sangatlah terkenal dengan airnya yang jernih dan bersih, maka dari itu dulu Desa Aek Siraisan ini dibuat hanyalah tempat pemandian bagi masyarakat ketika menjelang bulan puasa, dengan istilah membersihkan diri untuk menyambut bulan puasa, dengan seiringnya waktu terjadilah perubahannya itu ketika ada hajatan atau pesta maka beras dan peralatan dapur akan di cuci ke Aek Siraisan karna itu sudah merupakan kebiasaan di desa-desa khususnya desa yang memiliki jarak jauh dari Desa Aek Siraisan, karena para remaja atau naposo nauli bulung akan merencenakan ketika ada sebuah pesta yang melibatkan anggota naposo nauli bulung maka naposo nauli bulung berperan mengurus dan membantu keluarga yang berpesta dengan mengajak naposo nauli bulung untuk mengupas kentang pada malam harinya dan sorenya mencuci peralatan-peralatan yang dipakai, serta mencuci beras, sebelum terjadi perubahan di Desa Aek Siraisan.

Masyarakat Siraisan juga memiliki alat untuk mencari permata dan emas, namun terjadilah kelongsoran tanah yang mengakibatkan kerusakan, akan tetapi masyarakat tidak berhenti untuk berusaha dengan mengubah Desa Aek Siraisan menjadi tempat wisata, dari berkembangnya lokasi wisatan inilah para remaja menjadi berperilaku buruk, setiap pengunjung yang datang menikmati kesejukan dan keindahan yang ada di lokasi wisata tersebut para remaja membuat hal-hal yang menyimpang, contohnya berbicara tidak sopan kepada pengunjung, dan berkata kotor, dan meminta uang kepada pengunjung yang datang sebagai uang keamanan, akan tetapi perilaku remaja di Desa Aek Siraisan juga melakukan perbuatan yang di luar ajaran Islam. Para remaja berdua-duan di rempat yang tertutup, dan

remaja yang tinggal di Desa Aek Siraisan merasa berhak untuk melakukan perbuatan yang melanggar dari nilai-nilai Islam.

Norma agama adalah peraturan hidup yang diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan, dan anjuran-anjuran yang berasal dari Allah Swt. Peraturan ini dituangkan dalam kitab suci agama. Jika dalam Islam yang dimaksud Al-Quran. Hal ini termuat dalam surat Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.¹

Desa Siraisan yang terletak di Kecamatan Ulu Barumon merupakan daerah yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Karena tempat Aek Siraisan ini memiliki keindahan alam dan udara yang begitu sejuk dan membuat para wisatawan ingin berkunjung dan menikmati suasana sejuknya Aek Siraisan. Disamping keindahan alam dan budaya setempat, pemerintah dan penduduk setempat menyediakan sarana dan prasarana bagi wisatawan yang datang ketempat tersebut yang ingin menikmati keindahan alam lebih lama.

Dengan demikian wisatawan yang tinggal lebih lama akan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan khususnya yang bergerak dibidang pariwisata. Namun setelah terbukanya lokasi wisata di Desa Aek Siraisan. Sebagian penduduk sekitar Aek Siraisan merasa keberatan dengan di bukanya lokasi wisata. Karena dapat menimbulkan permasalahan bagi kalangan remaja.

Dengan adanya lokasi wisata tersebut dapat menimbulkan perilaku menyimpangan remaja. Karena selain dari penduduk Aek Siraisan yang berkunjung kelokasi wisata

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV.Diponegoro, 2001), hlm.10.

tersebut ada juga yang datang dari berbagai daerah dan memiliki Adat Budaya yang berbeda tentunya akan mempengaruhi masyarakat setempat.

Dengan demikian perilaku remaja yang bertempat tinggal di Desa Aek Siraisan akan lebih mudah terpengaruh dengan keberadaan lokasi wisata yang berda di Desa Aek Siraisan karena berbagai daerah yang datang mengunjungi tempat lokasi wisata. Dengan begitu penduduk Aek Siraisan akan melihat berbagai macam perilaku yang ada di lokasi wisata setempat.

Berkembangnya lokasi Wisata Aek Siraisan ini dengan menambahkan pondok-pondok tertutup yang biasanya tidak disediakan oleh Pariwisata dan terciptanya kesempatan kerja serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah penerima wisata tersebut untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan standar hidup masyarakat.

Disamping itu juga pengaruh yang ditimbulkan pariwisata adalah tercermin pada gaya hidup (*life style*) masyarakat atau penduduk di Desa penerima wisatawan sebab terjalin hubungan atau kontak langsung secara terus menerus antara penduduk setempat dengan wisatawan tersebut. Pengaruh paling sering dan mudah dilihat adalah pada pola konsumsi wisatawan.²

Dalam hal ini wisata sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja suatu masyarakat dimana tempat wisata tersebut tidak jarang lagi ditemukan hal-hal yang melanggar norma masyarakat. Atau perilaku remaja yang sudah menyimpang dari ajaran Islam. Contohnya maraknya pondok-pondok tertutup yang dimana pengunjung wisata tidak terlihat, dan pondok tersebut bukan hanya ditutupi sekedar tertutup, tetapi pondok tersebut terbuat dari bahan yang kuat yang bisa membuat para pengunjung nyaman dan tertarik untuk pergi ketempat wisata, dan berlama-lama di tempat wisata, kemudian maraknya orang yang berpacaran, dan orang yang berpacaran bukan hanya dari kalangan anak remaja bahkan

² I Nyoman Erawan, *Pariwisata dan Perkembangan Ekonomi* (Denpasar: UNPAD Sastra, 1994), hlm. 1.

orang tua dan masyarakat pun menikmati wisata tersebut, jadi tidak heran lagi melihat pondok-pondok yang di pinggir jalan tertutup seakan tak ada pengunjung yang datang ke lokasi wisata tersebut, tetapi itulah ide yang sekarang lagi marak-maraknyadengan menyediakan pondok tertutup membuat pengunjung semakin ramai

Perilaku pria dan wanita satu tempat pemandian di sungai sehingga tidak jarang lagi hal-hal yang negatif, karena pria dan wanita bisa mandi secara bersamaan dan itu sudah menjadi kebiasaan bagi pengunjung yang datang untuk mandi di Aek Siraisan. Dengan demikian anak remaja akan melihat secara langsung bagaimana cara pengunjung menikmati suasana wisata Aek Siraisan dan menjadi sebuah contoh hal-hal yang membuat perilaku remaja menjadi perilaku yang menyimpang.

Dengan adanya lokasi wisata tersebut akan mencerminkan perilaku yang bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Bertolak belakang pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja di Lokasi Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas “**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja yang ada yang ada di Lokasi Wisata. Penulis membatasi masalah penelitian yaitu perilaku remaja di lokasi wisata, persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja serta upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi perilaku remaja di wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja perilaku remaja di lokasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di lokasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi terhadap perilaku remaja di wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perilaku remaja yang menyimpang di lokasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di lokasi wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi terhadap perilaku remaja di wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Sebagai sumbangsih dan saran kepada masyarakat Aek Siraisan untuk meninggalkan perilaku remaja.

F. Batasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah kemampuan yang membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang saja. persepsi adalah kemampuan yang membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.³ Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan dan tanggapan.

2. Masyarakat

Masyarakat berasal dari akar kata arab *syaraka*, artinya "ikut serta, berperanserta". Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama".⁴ Masyarakat yang dimaksudkan adalah dalam pembahasan ini dibatasi adalah Masyarakat desa Aek Siraisan.

3. Perilaku Remaja

Perilaku adalah Perilaku berasal dari kata "peri" dan "laku". Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku remaja yang melakukan penyimpangan sosial seperti: berdua-duan di pondok yang tertutup, tak heran lagi jika perempuan dan laki-laki satu tempat pemandian. Remaja adalah Remaja juga disebut juga "*Adolescence*" yang berasal dari bahasa latin "*Adolescence*".

Kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa. Masa remaja secara umum di bagi dua yaitu remaja awal dan remaja

³Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 89.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.721.

akhir. Masa remaja awal dimulai 13/13 tahun sampai 16/17. Remaja akhir terentang pada masa usia 16/17 tahun sampai 18 tahun.⁵

4. Aek Siraisan

Aek Siraisan adalah “salah satu objek wisata yang berda di tengah-tengah penduduk desa Aek Siraisan yang banyak di kunjungi oleh wisatawan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka dari penelitian, yang terdiri dari: pertama, landasan teori yang memiliki sub-sub pembahasannya itu pengertian persepsi, pengertian masyarakat, peran masyarakat, pengertian perilaku remaja dan kajian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dari persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di lokasi wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padanglawas.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

⁵Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 64.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

Secara etimologi kata persepsi adalah “tanggapan“ (penerimaan) langsung dari suatu terapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.¹ Secara terminologi kata persepsi adalah “menafsirkan stimulus yang ada dalam otak”.² Menurut Bimo Walgito persepsi adalah “proses pengorganisasian atau penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima organisasi atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.”³

Sarlito mendefinisikan persepsi adalah “kemampuan untuk membedakan, mengolompokkan, memfokuskan dan sebagainya”.⁴ Kemudian Jalaluddin Rahmad menjelaskan bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh melalui pengumpulan informasi dan menafsirkan pesan”.⁵

Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan dan pengamatan.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.⁷

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 2001), hlm. 285.

²Ahmad Fauzan, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 37.

³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Ofsed, 2001), hlm. 53.

⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 12.

⁵Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm.64.

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit*, hlm. 44

⁷ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 863.

Selanjutnya Bimo Walgito menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diketahui oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus (rangsangan) oleh individu melalui alat penerima yaitu indera, diteruskan oleh syaraf ke otak sebagian pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya disebut proses persepsi”.⁸

Persepsi merupakan suatu pengalaman terhadap suatu objek peristiwa ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh seseorang, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan. Proses persepsi akan tetap berlangsung selama manusia mengenal lingkungannya. Setiap kali kita berinteraksi dengan lingkungan akan memberi respon atau reaksi, baik yang berupa tingkah laku, pendapat, sikap, atau ide menurut intervensi masing-masing individu. Dengan demikian persepsi/tanggapan yang diberikan masing-masing individu tidak selalu sama, walaupun dilakukan pada saat yang bersamaan. Setiap orang akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat dan dialaminya.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan atau interaksi dengan individu lainnya. Artinya kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar atau lingkungannya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated (satu kesatuan) dalam diri individu. Karena merupakan

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta. Andi. . 2002), hlm. 45

aktivitas yang integrated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.⁹

Apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi inilah yang disebut faktor internal. Sedangkan faktor eksternal yang juga mempengaruhi individu dalam proses persepsi adalah stimulus itu sendiri, serta lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam diri individu dalam mengadakan persepsi. Di samping faktor internal dan eksternal tersebut masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi persepsi, sebab persepsi lebih bersifat psikologis dari proses penginderaan. Perbedaan persepsi ini terutama oleh faktor kepribadian. Karena tiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda, wajar jika terjadi perbedaan dalam menafsirkan suatu objek yang diamati.

Bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Aspek pertama yang dikemukakan adalah diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti, motif, sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.

Motif sudah barang tentu berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan intensitas motif itu sangat dipengaruhi oleh mendesak tidaknya pemuasan kebutuhan tersebut. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sesuatu karena motif pemuasan kebutuhan juga berbeda. Kepentingan seseorangpun biasanya akan mempengaruhi persepsinya. Pengalamanpun turut mempengaruhi persepsi seseorang. Hal-hal tertentu yang sudah berulang kali dialami seseorang akan dipandang dengan cara yang berbeda dari cara pandang orang lain yang belum pernah mengalami.

⁹ *Ibid*, hlm. 94

Berkaitan dengan harapan seseorang pun turut berpengaruh terhadap persepsinya. Bahkan harapan itu begitu mewarnai persepsi seseorang hingga apa yang sesungguhnya dilihatnya sering diinterpretasikan lain supaya sesuai dengan dengan apa yang diharapkannya.¹⁰

Aspek kedua yang dikemukakan adalah mengenai sasaran persepsi tersebut. Sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi turut menentukan cara pandang orang yang melihatnya.

Sedangkan aspek terakhir yang dikemukakan adalah faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang sangat tergantung pada aspek kepribadian, seperti motif, sikap, kepentingan, minat, harapan dan sebagainya disamping faktor situasi dan sasaran persepsi. Sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk individual manusia memiliki kemampuan, motif, sikap yang khas dan tidak dimiliki oleh individu lain. Oleh sebab itu perihal terjadinya perbedaan persepsi merupakan suatu hal wajar.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat dikemukakan dapat diketahui bahwa persepsi adalah tanggapan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu yang diketahuinya berdasarkan panca indra dan pengamalannya. Persepsi seseorang dengan orang lain terhadap suatu dapat berbeda tergantung dari sudut pandang orang tersebut dalam mencerna suatu kejadian atau informasi. Seseorang dapat memandang suatu

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta.: Rineka Cipta, 1995), hlm. 101-102

¹¹ *Ibid*, hlm. 105

kejadian atau informasi yang diterimanya adalah baik, sedangkan orang lain menganggap itu sebagai suatu informasi atau kejadian buruk, persepsi setiap orang dapat berbeda terhadap sesuatu. Oleh sebab itu ada beberapa prinsip-prinsip berdasarkan persepsi yang perlu diketahui yaitu:

a) Persepsi itu relatif bukan absolut

Manusia bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya, dalam hubungannya dengan kerelatifan, dampak pertama dari sesuatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian.

b) Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan dari banyak rangsangan yang ada di sekitarnya pada saat-saat tertentu, ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

c) Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu terjadi jelas.

d) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan menerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

e) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan

Persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama .perbedaan persepsi ini dapat di telusuri pada adanya perbedan-perbedaan individual, perbedaan dalam pribadi, berbeda dengan sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹²

Hasil dari persepsi pada setiap individu akan berbeda tergantung dari pengalaman dan pengetahuan individu tentang suatu bjek dengan demikian presepsi dapat disimpulkan sebagai suatu hasil proses pengorganisasian dan perinterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh indra sehingga stimulus ini dapat dimengerti dan dapat dipengaruhi tingkah laku selanjutnya.

B. Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata syarak, artinya ikut serta, berperan serta. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia berintegritasi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.¹³

Mengenai arti masyarakat ada beberapa defenisi mengenai masyarakat, yaitu: Menurut R. Linton, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan social dengan batasan tertentu.

Menurut J.L.Gillin dan J.P Gillin, masyarakat dalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan prasaan yang sama. Dari defenisi tersebut bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat yaitu:

- a. Harus ada pengumpulan manias, dan harus banyak,bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggala dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.¹⁴

¹²Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta 2003), hlm.102.

¹³Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 121

¹⁴*Ibid.*, hlm. 122-123

C. Perilaku Remaja

1. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁵ Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan.¹⁶

Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif). Timbulnya perilaku (yang dapat diamati) merupakan resultan dari tiga daya pada diri seseorang.

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret) Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula.

Proses pembentukan dan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, antara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi dan belajar. Susunan syaraf pusat memegang peranan penting dalam perilaku manusia, karena perilaku merupakan perpindahan dari rangsangan yang masuk ke respon yang dihasilkan.¹⁷

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm 859

¹⁶ Poerwadarmint. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm 130

¹⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 67.

Perpindahan ini dilakukan oleh susunan syaraf pusat dengan unit-unit dasarnya yang disebut neuron. Neuron memindahkan energi dalam impuls-impuls syaraf. Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi ini adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra pendengaran, penciuman dan sebagainya.¹⁸

Sebelum masuk pada pengertian secara psikologi, maka pengertian secara umum atau secara kamus adalah sebagai berikut:

- a. “Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.
- b. “Kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut, yang diwujudkan dalam bentuk gerak atau ucapan”.

Perilaku atau tingkah laku menurut Jalaluddin adalah perilaku ditentukan keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan.¹⁹

Jika seseorang berperilaku maka dapat dipastikan bahwa perilakunya tersebut merupakan respon sadar terhadap lingkungannya. Dapat juga dikatakan bahwa perilakunya tersebut merupakan cerminan dari yang dipikirkan, dipahami, dan dirasakan oleh seseorang. Perilaku seseorang tersebut merupakan bentuk nyata dari kepribadiannya. Kepribadian adalah “keseluruhan kualitas kejiwaan baik yang diwarisi dari orang tua dan leluhur, maupun yang diperoleh dari pengalaman hidup”.²⁰

Para psikolog mengemukakan bahwa perilaku terbentuk dari adanya interaksi antara domain trikomponen sikap yakni interaktif antara komponen kognitif, afektif dan domain konatif. Namun masih terdapat kekeliruan yang menganggap komponen konatif

¹⁸Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar* (Jakarta. Erlangga. 1989), hlm. 57

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 217

²⁰Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2005), hlm 103

salah satu komponen dalam trikomponen sikap sebagai perilaku (*behaviour*), sehingga perilaku dianggap sebagai salah satu komponen sikap (*aptitude*).²¹

Para psikolog telah membedakan perilaku dan sikap sebagai dua gejala yang dapat berbeda satu sama lainnya. Lapiere telah meneliti dan menghasilkan poskutat variasi independent, intitemen yang dijelaskan dengan konsep adalah bahwa sikap dan perilaku merupakan dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda. Pemikiran ini didukung oleh Mueller yang berpendapat bahwa komponen konatif dalam trikomponen sikap tidak disamakan dengan perilaku. Komponen konatif merupakan baru sebatas kecenderungan perilaku yang terkristalisasi dalam kata akan, mau dan hendak. Sedangkan perilaku merupakan suatu bentuk tindakan nyata dari individu yang dapat diukur dengan panca indera langsung. Dengan demikian, Mueller menegaskan bahwa makna *behaviour* adalah perilaku aktual sedangkan makna konatif adalah trikomponen sikap sebagai “kecendrungan ”perilaku. Pemikiran ini menunjukkan bahwa komponen konatif dalam trikomponen sikap hanyalah salah satu penyebab pembentukan perilaku aktual.

Ada tiga asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia. Pertama, perilaku itu disebabkan; Kedua, perilaku itu digerakan; Ketiga, perilaku itu ditujukan pada sasaran/tujuan”. Dalam hal ini berarti proses perubahan perilaku mempunyai kesamaan untuk setiap individu, yakni perilaku itu ada penyebabnya, dan terjadinya tidak dengan spontan, dan mengarah kepada suatu sasaran baik secara eksklusif maupun inklusif. “Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan (*goal oriented*)”. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu”. Senada dengan itu Ndraha, mendefinisikan perilaku sebagai: Operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau

²¹ *Ibid.*, hlm. 104.

terhadap sesuatu (situasi atau kondisi) lingkungan (masyarakat, alam, teknologi atau organisasi). Pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku adalah bentuk perilaku yang berdasarkan hak dan kewajiban, kebebasan dan tanggung jawab baik pribadi maupun kelompok masyarakat. Perilaku mendapat pengaruh yang kuat dari motif kepentingan yang disadari dari dalam faktor intrinsik dan kondisi lingkungan dari luar/faktor *ekstrinsik* atau *exciting condition*.

Oleh karena itu perilaku terbentuk atas pengaruh pendirian, lingkungan eksternal, keperntingan yang disadari, kepentingan responsif, ikut-ikutan atau yang tidak disadari serta rekayasa dari luar.

Perilaku adalah "tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari" motif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya perilaku dalam hal ini Winardi mengemukakan bahwa motif-motif merupakan "mengapa" dan "perilaku" mereka muncul dan mempertahankan aktifitas dan determinasi arah umum perilaku seorang individu. Pada intinya dapat dikatakan bahwa motif-mitif atau kebutuhan merupakan penyebab terjadinya tindakan-tindakan".²²

Kekuatan motif merupakan alasan yang melandasi perilaku, kekuatan motif cenderung menyusut, apabila ia terpenuhi atau apabila terhalangi. Sebelum terbentuknya suatu pola perilaku, seseorang memiliki bentuk sikap dari suatu rangsangan yang datang dari luar dalam bentuk aktifitas, kemudian dari sikap tersebut terbentuklah perilaku (Baron). Sikap individu tersebut dalam bentuk pikiran dan perasaan yang tidak kasat mata (*intangible*) membentuk pola perilaku masyarakat sebagai perilaku yang tampak (*tangible*) perilaku yang tidak tampak (*innert, covert behaviour*) dan perilaku yang tampak (*overt behaviour*). Sarwono menyebutkan aspek-aspek pikiran yang tidak

²² *Ibid.*, hlm. 340.

kasat mata (*covert behaviour intangible*) dapat berupa pandangan, sikap, pendapat dan sebagainya. Bentuk kedua adalah perilaku yang tampak (*overt behavior, tangible*) yang biasanya berupa aktifitas motoris seperti berpidato mendengar dan sebagainya.²³

2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Manusia

Pengertian Perilaku manusia adalah berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dengan demikian, perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan peran manusia sebagai makhluk individu, sosial dan berketuhanan.

Karakteristik perilaku ada yang terbuka dan ada yang tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat Bantu. Perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu, misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, dan takut.

Perilaku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang pada saat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan kontinuitas antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Perilaku manusia tidak pernah berhenti pada suatu saat. Perbuatan yang dulu merupakan persiapan perbuatan yang kemudian dan perbuatan yang kemudian merupakan kelanjutan perbuatan sebelumnya.

Tiap-tiap perilaku selalu mengarah pada suatu tugas tertentu. Hal ini tampak jelas pada perbuatan-perbuatan belajar atau bekerja, dan juga pada perilaku lain yang nampaknya tidak ada tujuannya, misalnya pada hewan. Usaha dan perjuangan pada perilaku manusia berbeda, karena yang diperjuangkan adalah sesuatu yang dipilih dan ditentukannya sendiri. Manusia tidak akan memperjuangkan sesuatu yang sejak semula

²³ Bimo Walgito. *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Andi Offset.1994), hlm. 3.

memang tidak diperjuangkannya. Manusia mempunyai aspirasi yang diperjuangkan, sedangkan hewan hanya berjuang untuk memperoleh sesuatu yang sudah diberi oleh alam.

3. Pengertian Remaja

Remaja juga disebut juga “*Adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*Adolescere*”. Kata bendanya *Adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa, Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa.

Masa remaja secara umum di bagi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir. masa remaja awal dimulai 13/13 tahun sampai 16/17. remaja akhir terentang pada masa usia 16/17 tahun sampai 18 tahun. Akhir remaja tidak sama pada setiap ahli psikologi, sebab masa remaja berakhir sesuai dengan tuntunan menjadi dewasa dari suatu masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kebudayaannya yang tinggi memiliki masa remaja yang lebih panjang, sebab tutunan menjadi orang dewasa lebih tinggi, sehingga usia untuk mencapai kedewasaan menjadi lebih panjang. Para ahli psikologi agama bahkan memandang masa remaja berakhir pada masa usia 24 tahun.²⁴

Masa remaja selalu disebut sebagai masa pemeliharaan atau perubahan, Perubahan yang terjadi mencakup perubahan emosi, minat, peran, seta pola perilaku, Masa ini juga dengan masa bermasalah, sebab perubahan yang terjadi kadang-kadang menimbulkan permasalahan pada diri anak. Masa ini juga disebut dengan masa identitas diri yang selalu menimbulkan ketakutan pada remaja yang bersangkutan karena harapan-harapan yang kadang tidak realistik.

1. Masa remaja awal selalu ditandai dengan ciri-ciri khas seperti:

- a. Ketidakstabilan perasaan dan emosi.
- b. Pembenturan sikap dan moral dengan orang tua dan orang lain.
- c. Perkembangan kecerdasan kearah kesempurnaan.

²⁴Eizabeth B. Hurlock, *Pisikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 1980), hlm. 206.

- d. Kebingungan terhadap status yang berada diantara posisi anak-anak dan orang dewa.
 - e. Pertantangan social.
 - f. Masa memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Masa remaja akhir selalu ditandai dengan ciri-ciri seperti:
- a. Stabil perasaan
 - b. Pertumbuhan pisik telah sempurna
 - c. Citra diri yang realities
 - d. Pandangan yang realities terhadap oaring lain
 - e. Lebih dapat menyesuaikan diri
 - f. Emosi lebih tenang.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan pisik, perubahan emosi, sosial, dan perubahan minat. Perubahan fisik yang bersifat internal meliputi perubahan sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem penapasan, sistem endoktrin dan sistem jaringan tubuh. Perubahan fisik yang bersifat eksternal mencakup perubahan tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh dan ciri-ciri seks sekunder.²⁵

D. Kajian Terdahulu

1. Rahmayani Hasibuan, NIM: 12 120 0106, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan 2016, dengan judul skripsi: Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dengan menggunakan data-data yang telah diolah dengan statistic dan informasi yang berkaitan dengan institusi yang disesuaikan dengan tujuan peneliti. Metode pulan data penelitian ini termasuk tian *ex post facto*. Hasil perhitungan yang diperoleh r hitung sebesar 82,3. Jika dibandingkan dengan r

²⁵ Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan, Perdana Publishing, 2011), hlm. 64-65.

tabel pada taraf signifikan 5 % dengan nilai 0,514, dimana r hitung $>$ r tabel atau 82,3 $>$ 514. Dalam hal ini ada kesamaan penelitian yang kami lakukan, persamaannya pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang perilaku remaja tetapi peneliti terdahulu meneliti Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Desa Sibuhuhan Julu Kecamatan Barumun tersebut.

2. Hotmaidah Siregar, NIM: 11 310 0104, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan 2016. Dengan judul skripsi: Penyimpangan pada remaja di desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam sudut pandang ilmu yang relevan. Hasil penelitian ini bahwa perilaku remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan kurang baik. Para remaja banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti bergaul dengan muda-mudi yang agak bebas, memakai obat-obat terlarang, berpacaran larut malam, serta ugalkan dan begal, remaja mengikutinya tanpa memikirkan akibatnya. Adapun faktor perilaku menyimpang pada remaja di Desa Simatahari menurut mereka adalah faktor intern (dari remaja itu) dan faktor eksternal adalah (yang berasal dari lingkungan, dan masyarakat). Dalam hal ini ada kesamaan penelitian yang kami lakukan, persamaannya pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang perilaku remaja tetapi peneliti terdahulu meneliti dalam perilaku penyimpangan pada remaja di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan tersebut.
3. Maimunah Batubara, NIM: 10 310 0148, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan 2015. Dengan judul skripsi: Penyimpangan Perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Muara Batang Toru. Penelitian ini merupakan kualitatif

deskriptif, alat yang digunakan penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini bahwa bentuk Penyimpangan Perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Muara Batang Toru terbagi tiga bagian yaitu: bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja, keadaan remaja dan keadaan akhlak remaja, dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Muara Batang Toru terbagi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Dalam hal ini ada kesamaan penelitian yang kami lakukan, persamaannya pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang perilaku remaja tetapi peneliti terdahulu meneliti dalam Penyimpangan Perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Muara Batang Toru

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi wisata Aek Siraisan. Alasan peneliti meneliti di lokasi wisata Aek Siraisan karena banyak perilaku remaja yang sudah menyimpang dan bertentangan dengan norma-norma agama. Lokasi wisata tersebut dapat mempengaruhi perilaku remaja yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan itu peneliti tertarik ingin meneliti dan mencari solusi agar tempat wisata tersebut menjadi tempat wisata yang berbaur Islami.

Selain itu penelitian ini mengambil lokasi Wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon, karena wisata Aek Siraisan tidak jauh dari tempat peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Desa Aek Siraisan. Wisata Aek Siraisan adalah sebuah tempat rekreasi dimana pengunjungnya menganut agama Islam secara mayoritas, namun ada sebuah fenomena bahwa pengunjung yang datang ketempat rekreasi itu mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang di luar norma agama Islam.

Desa Aek Siraisan ini mempunyai perbatasan yang terdiri dari:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Parambira
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan masyarakat Desa Aek Siraisan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat Desa Aek Siraisan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung

2. Waktu Penelitian

30

Penelitian direncanakan terhitung mulai 01 Februari 2016 sampai Desember 2017, dengan rincian waktu sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan
----	--------------	---------------

1	Senin, 14 November 2016	Pengesahan Judul Skripsi
2	Senin, 20 November 2016	Seminar Judul Skripsi
3	Rabu, 01 Februari 2017 s/d Jum'at 21 April 2017	Bimbingan Proposal
4	Selasa, 02 Mei 2017	Seminar Proposal
5	Kamis, 09 Mei 2017	Penelitian Lapangan
6	Senin, 22 Mei 2017 s/d Selesai	Bimbingan Skripsi
7		Seminar Hasil
8		Sidang Pertanggungjawaban skripsi

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu berdasarkan bidangnya penelitian ini adalah penelitian sosial, yakni penelitian yang berkaitan dengan sosial dan apabila ditinjau dengan pendekatannya penelitian¹. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau segala yang bersifat alami.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Lexy J. Moleong metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 7.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdsa Karya, 2000), hlm 45.

Jadi metode deskriptif dalam penelitian ini adalah bagaimana menggambarkan atau melukiskan fakta atau fenomena yang terdapat di Lokasi Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologis yang mendiskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di Lokasi Wisata Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh dari sumber yang asli menurut informasi atau data tersebut. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat yang berada di Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari sumber bukan asli memuat informasi data tersebut.³ Sumber data skunder penelitian ini adalah masyarakat atau remaja yang berwisata serta arsip-arsip yang dianggap penting untuk menyempurnakan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian.⁴ Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang tua, remaja, Kepala Desa, dan masyarakat yang dapat memberikan informasi terhadap data yang akan dalam penelitian ini.

E. Instrument Pengumpulan Data

³Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 132.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut:

1. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan objek pembahasan.⁵ Yang mana wawancara juga merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶

Wawancara yang dimaksud dalam peneliti adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data para masyarakat terhadap perilaku remaja di lokasi wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon.

2. Observasi

⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 139.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Yaitu langsung melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian tersebut.

Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.⁸

Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan. Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non partisipan adalah observasi pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan tujuan membantu memudahkan penelitian dan melihat fenomena sosial.

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang masyarakat terhadap perilaku remaja. Dalam ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang baik atau akurat.

F. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menganalisa dan menyajikan data fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan, sedangkan tahap penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika. Dan berangkat dari data yang empirik lewat observasi yang dilakukan menuju kepada satu teori dengan menggunakan logika ilmiah.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberikan pada analisis member hubungan sebagai konsep, pengolahan dan analisis data dilakukan secara

⁷Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

kualitatif yaitu segala hal yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Diskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat, dan padat.⁹

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data dari informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan informan awal, hal ini sejalan yang dijelaskan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut:

Umumnya terdapat tiga tahap pemilihan informan dalam penelitian kualitatif yakni:

1. Pemilihan informan awal apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk observasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
2. Pemilihan informan lanjut guna untuk memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan informan lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.

⁹Amiru Hadi dan Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 49.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Desa Aek Siraisan adalah termasuk wilayah pertanian dan perkebunan. Adapun bentuk-bentuk tanaman pertaniannya berupa tanaman padi, kacang-kacangan, serta tanaman sayuran yang dipergunakan pada penduduk untuk kehidupan sehari-hari.

Adapun batas wilayah Desa Aek Siraisan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Timur berbatasan Desa Parambira
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Tunjang
- c. Bagian Barat berbatasan persawahan Masyarakat
- d. Bagian Utara berbatasan dengan perkebunan Masyarakat

Desa Aek Siraisan mempunyai luas 15 hektar. Sebagian dari daerah itu dimanfaatkan penduduk untuk pemukiman, persawahan, tanaman perkebunan berupa kebun kelapa sawit dan kebun karet dan padi, kacang-kacangan, serta tanaman sayuran. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

38

bel 1

Luas Wilayan Desa Aek Siraisan

No	Penggunaan Areal	Luas Areal	Persentase
1	Pemukiman	3 Hektar	20 %

2	Pertanian	5 Hektar	33,33 %
3	Perkebunan	7 Hektar	46,66 %
	Jumlah	15 %	100 %

Sumber Data : Administrasi Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala Desa Aek Siraisan Pada tanggal 03 Maret 2017 dapat dijelaskan bahwa jumlah KK di Desa Aek Siraisan adalah berjumlah 40 KK, dan jumlah penduduk Desa Aek Siraisan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Aek Siraisan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	203 Jiwa	45,63 %
2	Perempuan	206 Jiwa	55,36 %
	Jumlah	409 Jiwa	100 %

Sumber Data : Administrasi Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun

Selanjutnya untuk kualifikasi umur dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3
Kualifikasi Umur Masyarakat desa Aek Siraisan

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	Anak-anak (Usia 1-12 Tahun)	126 orang	30,80
2	Remaja (Usia 13-22 tahun)	70 orang	17,11%
3	Dewasa (Usia 22-39 tahun)	90 orang	20,00%
4	Usia 40 – 60 tahun	103 orang	22,06%
5	Diatas 60 tahun	20 orang	8,01%
	Jumlah	409 orang	100%

Sumber Data : Administrasi Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Aek Siraisan adalah sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak. Kemudian jenjang pendidikan mereka menurut data yang ada dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4
Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Aek Siraisan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentasi
1	Perguruan Tinggi	7 orang	1,71%
2	SMA Sederajat	11 orang	2,68%
3	SMP Sederajat	30 orang	7,33%
4	SD	51 orang	12,46%
5	Belum Sekolah	75 orang	18,33%
6	Tidak Berpendidikan	235 orang	57,45%
	Jumlah	409	100%

Sumber Data : Administrasi Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun

Tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu 1 mesjid, dan 1 kantor kepala desa. Agama yang dianut oleh masyarakat desa Aek Siraisan yaitu Agama Islam 100%, kemudian paham yang dianut oleh masyarakat desa Aek Siraisan hanya satu yaitu Nahdatul Ulama (NU).

Mata pencaharian masyarakat desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Pekerjaan Penduduk Desa Aek Siraisan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	140	34,22%
2	Kebun Karet	120	29,33%
3	Pedagang	7	1,71%
4	PNS	4	0,97%
5	Lain-lain	137	33,49%

Sumber Data : Administrasi Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Padang Lawas 34,22% Petani, 29,33% berkebun Karet, 1,71% pedagang, 0,97% PNS, dan 33,49% orang yang tidak bekerja.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah Petani.

B. Temuan Khusus

1. Perilaku Remaja dilokasi wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan

Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Adapun perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di lokasi wisata Aek Siraisan adalah sesuai dengan penuturan Bapak Ali Muddin: anak-anak yang berkunjung tersebut datang berduaan, laki-laki dan perempuan yang berboncengan satu kereta mungkin mereka berpacaran itu, seharusnya diperhatikan dan dilarang orang tua mereka.¹

Kemudian Bapak Khoiruddin menuturkan: pergaulan mereka sudah menyimpang, seperti pacaran, bergaul dengan lawan jenis, dan mereka terlalu bebas, ini terjadi akibat dari sikap orang tua yang kurang perhatian terhadap anak-anak mereka.²

Berdasarkan penuturan Bapak Ali Muddin dan Khoiruddin di atas dapat diketahui bahwa perilaku remaja yang menyimpang dilokasi wisata di Aek Siraisan adalah berpacaran, bergaul dengan lawan jenis, hal ini merupakan suatu perilaku yang menyimpang dikalangan remaja. Hal ini terjadi dapat diakibatkan oleh perhatian dan pengawasan orang tua yang kurang terhadap anak.

Kemudian Bapak Baginda mengatakan perilaku remaja yang berkunjung dan pergi ke dalam pondok-pondok itu seharusnya dicegah, itu bisa menyebabkan hal yang tidak sesuai dengan agama dan adat serta dapat juga mendatangkan bencana bagi kita semua.³

¹ Ali Muddin, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 20 September 2017

² Khoiruddin, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 08 September 2017

³ Baginda, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 10 September 2017

Ibu Mariati mengatakan bahwa tidak jarang juga terlihat bahwa sewaktu mandi remaja memakai pakaian yang tidak wajar seperti, baju yang transparan.⁴

Berdasarkan penuturan Ibu Mariati dan Bapak Baginda di atas menyatakan, perilaku remaja juga terlihat waktu mereka mengunjungi pondok-pondok bersama dengan lawan jenisnya, hal ini merupakan perilaku yang bertolak belakang dari aturan hukum, agama dan adat. Kemudian perilaku remaja yang memakai pakaian transparan juga merupakan hal yang menyimpang, hal ini dapat menimbulkan maksiat bagi orang yang melihatnya.

Kemudian Bapak Ali Amrin Nasution mengatakan yang namanya pergaulan bebas sekarang ini tidak memandang laki-laki dan perempuan semuanya sama saja, ngeri dek melihat gayanya anak-anak zaman sekarang yang sering berkunjung ke sini, seperti tidak punya malu. Para perempuannya juga sama saja melihat cara berpakaiaannya untuk terlihat lebih baik, seksi, mereka mungkin tidak takut masuk angin tidak seperti saya zaman saya dulu tidak ada yang berani pacaran seperti sekarang ini.⁵

Ditambahkan oleh Bapak Syaifuddin Sukri, orang tua zaman sekarang harus punya rasa tanggung jawab yang besar, anak-anak sekarang sudah disugahi oleh tontonan-tontonan yang tidak mendidikan dan tidak bermoral disini banyak sekali pasangan yang berpacaran.⁶

Kemudian Bapak Khoiruddin menuturkan saya sering kesini untuk niat refreshing, tapi malah melihat perilaku para remaja yang keterlaluan yaitu dengan pemandangan pasangan yang sedang berpelukan, berciuman, dan yang paling membuat saya kaget ketika melihat mereka saling meraba bagian-bagian yang terlarang itu.⁷

⁴ Mariati, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 16 September 2017

⁵ Ali Amrin Nst, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 30 September 2017

⁶ Syaifuddin Sukri, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 04 Oktober 2017

⁷ Khoiruddin, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 08 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ali Amrin Nasution, Syaifuddin Sukri dan Khoiruddin ditemukan bahwa perilaku remaja di lokasi wisata Aek Siraisan terlalu bebas, seperti berpakaian yang lebih seksi, pacaran, pasangan yang sedang berpelukan dan saling meraba-raba yang terlarang, hal ini menuntut supaya orang lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap remaja.

Hal ini didukung oleh hasil observasi bahwa banyak yang terlihat remaja berkunjung dengan berduaan laki-laki dan perempuan, dan terlihat juga mereka sehabis atau sebelum mandi pergi ke dalam pondok-pondok yang tertutup, dan sewaktu mandi mereka bersama.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku-perilaku remaja yang menyimpang di lokasi wisata Desa Aek Siraisan adalah berpacaran yang sudah melewati batas wajar, bergaul dengan lawan jenis, memakai pakaian yang transparan dan seksi, pergi ke dalam pondok-pondok yang tertutup, dan sewaktu mandi mereka bersama.

2. Persepsi Masyarakat terhadap perilaku Remaja di lokasi Wisata

Aek Siraisan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Persepsi atau pandangan masyarakat terhadap perilaku remaja yang mengunjungi lokasi wisata Aek Siraisan merupakan respon masyarakat terhadap perilaku remaja tersebut. Remaja yang datang mengunjungi wisata tersebut menunjukkan berbagai perilaku yang negatif menimbulkan beberapa pandangan atau persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja tersebut. Berdasarkan penelitian yang

⁸ Observasi di desa Aek Siraisan tanggal 10-20 September 2017.

telah dilakukan terdapat beberapa persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di lokasi wisata Aek Siraisan yaitu sebagai berikut:

a. Bergandengan Tangan dan Cara Berpakaian

Dari segi berpakaian remaja dan sikap terhadap teman lawan jenisnya Desa Aek Siraisan, ternyata perilaku remaja juga ada yang menyimpang dan mendapat persepsi yang kurang baik dari masyarakat, yaitu remaja yang berkunjung dan memakai pakaian yang kurang sopan dan saling bergandengan tangan di muka umum dan tidak sesuai dengan syariat Islam, jelas hal ini mendapatkan pandangan masyarakat kurang senang, dan bahkan mereka tidak menyukainya, dan ini menimbulkan pikiran yang negatif dari masyarakat yang menyaksikannya.

Berpakaian remaja yang berkunjung mendapatkan pandangan yang kurang baik dari masyarakat, masyarakat melihat para remaja yang memakai pakaian yang tidak wajar, dan tidak sopan serta lawan jenis saling bergandengan tangan.

Namun Bapak Ali Muddin Menuturkan sebagai berikut: Anak-anak yang berkunjung ketempat wisata ini, tidak memakai pakaian yang wajar dan jauh dari syariat Islam, sebagian mereka memakai tidak memakai jilbab dan memakai baju yang transparan hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua mereka, dan terbawa-bawa oleh pergaulan mereka sendiri bahkan mereka tidak segan-segan bergandengan tangan di muka umum kayaknya suami isteri’’⁹

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Surti menuturkan: Sebagian anak-anak yang berkunjung tidak memakai pakaian yang sopan, seperti memakai

⁹ Ali Muddin, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 10 Oktober 2017

tidak jilbab, tangan baju yang pendek, dan sebahagian ada yang memakai rok pendek, itu merupakan suatu yang harus diperhatikan, dan bahkan ada juga yang memakai baju transparan waktu mereka mandi dan saling bergandengan tangan dan berlari ke air untuk mandi’’¹⁰

Selanjutnya Ibu Surti Menuturkan bahwa: benar remaja yang memakai pakaian yang terlalu kekinian, menampakkan aurat mereka, masyarakat harus memperhatikan mencegah hal yang demikian karena itu berdampak buruk pada generasi muda khususnya masyarakat di sekitar lokasi wisata ini karena hal tersebut dapat ditiru oleh anak-anak yang berada di sekitarnya dan juga mereka saling bergandengan tangan¹¹

Kemudian ibu Nur Kholilah mengatakan bahwa: Anak-anak yang mengunjungi tempat ini banyak yang tidak memakai jilbab, khususnya remaja seperti anak sekolah SMP dan SMA.¹²

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa mereka juga ada yang tidak memakai jilbab sewaktu berkunjung ke lokasi wisata Aek Siraisan.⁵

Perilaku remaja yang memakai pakaian yang tidak sopan dan tidak wajar tersebut merupakan perhatian dari orang tua orang tua yang kurang, dan menurut remaja tersebut yang memiliki pakaian yang nyaman untuk dipakainya, hal ini sesuai dengan penuturan salah seorang remaja yang menuturkan bahwa: Saya sering kesini bersama teman-teman saya, saya memakai pakaian ini memang saya nyaman, dan orang tua saya tidak terlalu memperhatikan pakaian yang saya pakai¹³

¹⁰ Surti, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 10 Oktober 2017

¹¹ Surti, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 11 Oktober 2017

¹² Nur Kholilah, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 11 Oktober 2017

¹³ Nur Amina, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 10 Oktober 2017

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang ditemukan bahwa masih banyak remaja yang memakai pakaian yang kurang sopan disaat mandi seperti tidak memakai jilbab, baju yang transparan, dan rok pendek.¹⁴

Persepsi masyarakat tersebut merupakan persepsi atau pandangan masyarakat terhadap berpakaian remaja dan saling bergandengan tangan satu sama lain tersebut kurang baik, dengan kata lain perilaku remaja yang memakai pakaian tidak sopan dan tidak wajar tersebut serta melanggar norma pergaulan tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang berkunjung ke lokasi wisata Desa Aek Siraisan memakai pakaian yang kurang sopan dan lain jenisnya saling bergandengan tangan satu sama lain dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat, menampakkan aurat, bergandengan tangan yang dengan demikian masyarakat memberikan persepsi yang kurang baik atau tidak menyetujui perilaku remaja tersebut.

b. Tutar Kata yang Sopan

Tutar kata merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi, cara berkomunikasi seseorang memiliki perbedaan yaitu dilihat dari kata-kata yang digunakan, kejelasan Bahasa, dan intonasi atau mimik dalam berkomunikasi, tidak jarang cara berkomunikasi atau tutur kata ini dapat menimbulkan masalah jika yang tutur katanya tidak sesuai. Tutar kata para pengunjung remaja di lokasi wisata Aek Siraisan memberikan kesan-kesan negatif bagi masyarakat, dikarenakan remaja dalam bertutar kata dengan tidak baik dan kuran sopan. Ibu Nur Kholilah mengatakan bahwa: ‘saya kurang senang berbicara dan

¹⁴ Observasi di desa Aek Siraisan tanggal 10-11 Oktober 2017.

berbincang-bincang dengan mereka, waktu mereka berkunjung ke warung saya.¹⁵

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Nur Aminah menuturkan: Cara bicara remaja yang berkunjung itu membuat saya kurang senang, sebagian dari mereka berbicara seolah-olah mereka lebih tua dari saya, dan mereka berbicara dengan kata-kata yang kekinian, biarpun itu sama teman-teman mereka, kadang suara mereka agak keras, tidak jarang saya kaget mendengarnya.¹⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa suara remaja saat membeli minuman di salah satu warung di lokasi wisata Aek Siraisan, Remaja tersebut bertutur sapa dengan kurang baik dan kurang sopan terhadap pemilik warung tersebut.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa yang berkunjung dapat bersosialisasi dengan kurang baik, ini ditunjukkan dengan cara berbicara remaja-remaja yang seakan-akan mereka lebih tua dengan masyarakat. Dan bahkan masyarakat kurang senang berbincang-bincang dengan para remaja tersebut. Hal ini merupakan suatu perilaku yang kurang baik, yang harus terus diperbaiki oleh remaja yang berkunjung, dan perilaku remaja yang demikian mendapat respon atau pandangan yang kurang baik dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui bahwa remaja memiliki tutur kata yang kurang baik, dan mendapat pandangan negatif dari masyarakat.

c. Berduaan di Pondok-Pondok Tertutup

Masyarakat Desa Aek Siraisan memanfaatkan lokasi wisata Aek Siraisan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian

¹⁵ Nur Kholilah, Anggota masyarakat, wawancara di desa Aek Siraisan tanggal 15 Oktober 2017

¹⁶ Nur Amina, Anggota masyarakat, wawancara di desa Aek Siraisan tanggal 15 Oktober 2017

¹⁷ Observasi di desa Aek Siraisan tanggal 10-15 Oktober 2017.

masyarakat menyediakan warung dengan pondok-pondok kecil, pondok yang dibuat masyarakat pun beragam ada yang tertutup seluruhnya ada juga yang tidak tertutup, pondok-pondok ini dibuat dengan tujuan agar pengunjung lebih santai dalam warung. Dalam pondok ini pengunjung sering mengunjunginya, terutama para remaja yang datang ke lokasi wisata tersebut. Terutama remaja yang berkunjung tersebut hanya berdua. Bapak Ali Muddin menuturkan bahwa:

Remaja yang mengunjungi pondok-pondok itu, terkadang mereka ramai-ramai dan makan dan minum bersama, ada juga yang hanya berduaan pergi ke pondok yang tertutup itu, itu membuat saya tidak enak, dan saya berpikir untuk menegurnya, tapi bagaimanalah remaja sekarang sudah seperti tidak memiliki rasa malu.¹⁸

Kemudian Bapak Hamdan Hasibuan Menuturkan: Remaja yang pergi ke pondok-pondok yang agak tertutup itu, saya memang sering melihat mereka pergi kesitu, mungkin mereka yang pacaran, jika memang pacaran sudah jelas mereka sudah melakukan hal-hal yang diluar batas si situ, ini sudah jelas tidak sesuai dengan harapan kita dan masyarakat, itu dapat merusak masa depan mereka, saya sih berharap ada razia akan hal tersebut.¹⁹

Selanjutnya mengutip penuturan Ibu Khollah selaku pedagang dilokasi wisata yang menjelaskan bahwa remaja yang mengunjungi tempat pondok-pondok tertutup itu dengan berduaan merupakan remaja yang pacaran, dan perilaku atau tingkah laku remaja di dalam pondok tersebut sudah melampaui norma-norma seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan ciuman dan lain sebagainya.²⁰

Hal tersebut di dukung oleh penuturan Rinaldi Siregar (remaja) yang menuturkan sebagai berikut: Dia pacar saya, kami dari pondok itu, kami sudah sering kesitu kak, saya dengan dia tak ngapain-ngapain di situ, cuman terkadang sih saya memegang tangannya, kadang juga saya mencium dia kak, dan saya juga

¹⁸ Ali Muddin, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 14 Oktober 2017

¹⁹ Hamdan Hasibuan, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 15 Oktober 2017

²⁰ Khollah, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 16 Oktober 2017

sudah pernah membuka pakaiannya disitu kak, di situ kan kak lebih aman dan gak ada yang melihat.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa perilaku remaja yang datang berduaan ke tempat-tempat pondok-pondok tertutup tersebut memberikan kesan negatif bagi masyarakat. Perilaku remaja yang ditempat pondok tersebut jauh dari norma agama dan adat, hal ini merupakan perilaku remaja yang harus di atasi dan diperbaiki. Remaja yang berkunjung ke tempat-tempat pondok tersebut beralasan karena lebih aman dan tidak ada yang melihat, adapun tingkah laku mereka di dalam pondok tersebut adalah berpengan tangan, berpelukan, berciuman, bahkan ada juga yang sudah pernah saling buka pakaian.

Perilaku remaja yang tersebut diatas mendapatkan kesan yang negatif dari masyarakat, masyarakat menilai sebagai suatu tingkah laku yang tidak dibenarkan. Bagi masyarakat yang melihat melihat remaja tersebut aka memaknai perilaku tersebut sebagai perilaku yang tidak memiliki rasa malu. Remaja yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di Aek Siraisan bukan hanya sebagai objek yang diperhatikan kemudian dimaknai saja oleh masyarakat tetapi juga mendapat reaksi dari masyarakat seperti memberikan hukuman.

d. Mandi Bersama antara Laki-laki dan Perempuan

Salah satu tujuan para pengunjung ke lokasi wisata Aek Siraisan adalah mandi di air sungai, tempat mandi tersebut terbuka untuk umum. Perilaku remaja selain yang telah tersebut di atas adalah mereka sering di jumpai mandi secara bersamaan laki-laki dan perempuan, dan tidak jarang mereka yang sedang mandi dengan pakaian yang tidak dibenarkan. Mandi bersama dengan

²¹ Rinaldi, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 16 Oktober 2017

lawan jenis merupakan hal yang tidak dibenarkan menurut norma agama dan adat setempat. Mengenai responwarga atau masyarakat setempat terhadap perilaku remaja yang mandi bersama mendapatkan pandangan yang negative dari masyarakat. Bapak Saifuddin Sukri menuturkan sebagai berikut:

Remaja yang berkunjung kesini sering mandi bersama, dan mereka mandinya di tempat yang sepi, ini tdak di benarkan, perilaku yang demikian mungkin disebabkan para remaja sekarang tidak memiliki tata karma, sewaktu mandi tidak jarang mereka terlihat saling berpegangan²²

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa remaja yang mandi bersama, bukan hanya sekedar mandi, tapi mereka melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan. Kemudian waktu mandi remaja juga memakai pakaian yang terlalu mini yang biasa menampakkan aurat mereka terutama bagi perempuan. Ibu Surti mengatakan sebagai berikut:

Mereka mandi dengan memakai pakaian yang mini, yang menampakkan aurat mereka, masih ada juga yang memakai jilbab, tapi itu hanya sebagian kecil dari mereka, mereka nampaknya terlihat sudah tidak merasa malu dengan pakaian yang mereka pakai dilihat oleh siapapun.²³

Kemudian bapak Khoiruddin menambahkan sebagai berikut:

Pengunjung remaja yang mandi bersama tersebut sangat tidak baik untuk ditiru, baik dari cara mereka berpakaian, maupun tingkah laku mereka waktu mandi yang teman mandinya itu bukan muhrim nya, remaja yang demikian mungkin dia memiliki masa depan dan tidak bisa membedakan yang baik dan buruk bagi dirinya, masyarakat tempat dia berasal pun akan berpikiran tidak baik untuk dia²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa remaja mandi dengan tidak sopan dan tidak dibenarkan menurut norma agama dan adat dengan nilai dan norma yang berlaku ditengah masyarakat dimana ia tinggal maka akan terjadi kekacauan dalam dirinya, mereka akan berbuat sesuka hatinya tanpa berpikir panjang tentang dampak dari perbuatan yang ia lakukan, selain

²² Syaifuddin Syukri, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 17 Oktober 2017

²³ Surti, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 18 Oktober 2017

²⁴ Khoiruddin, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 19 Oktober 2017

itu masyarakat juga akan berpandangan bahwa orang yang melakukan perilaku menyimpang tersebut tidak memiliki pandangan hidup sehingga ia tidak bias membedakan mana yang baik yang buruk untuk dirinya.

e. Berkendara dengan sembarangan (Sepeda Motor)

Bapak Hamdan Hasibuan mengatakan bahwa: Remaja yang berkunjung dapat meresahkan warga seperti mereka berkendara dengan sembarangan, seperti sering diantara mereka berkendara dengan cepat dan tidak beraturan, perilaku yang demikian dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya.²⁵

Kemudian Ibu Nur Kholilah mengatakan bahwa: Masyarakat terganggu dengan sikap remaja yang berkendara dengan memakai knalpot atau suara yang keras, dan mengeluarkan asap yang tebal hal tersebut selain meresahkan masyarakat dapat juga menyebabkan pencemaran udara yang akhirnya menyebabkan penyakit.²⁶

Sikap remaja yang demikian dapat meresahkan masyarakat dan bahkan dapat menimbulkan kekhawatiran masyarakat utamanya mereka yang memiliki anak yang masih kecil yang pada umumnya sering berkeliaran di sekitar lokasi wisata desa Aek Siraisan. Sehingga hal ini mendapat persepsi negatif dari masyarakat sekitar lokasi wisata Aek Siraisan tersebut.

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat remaja yang berkendara dengan sembarangan dan parker sembarangan, dan ada juga yang memakai knalpot keras atau knalpot bolong.²⁷

²⁵ Hamdan Hasibuan, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 19 Oktober 2017

²⁶ Nur Kholilah, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 20 Oktober 2017

²⁷ Observasi di desa Aek Siraisan tanggal 10-20 Oktober 2017.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa remaja mendapat pandangan yang negatif dari perilaku remaja yang berkendara dengan sembarangan dan tidak beraturan. Dan hal ini dapat meresahkan masyarakat sekitar lokasi wisata Aek Siraisan.

3. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi perilaku remaja dilokasi wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas

Melihat keadaan yang dilakukan oleh remaja dengan perilaku yang sudah lari dari norma agama, masyarakat berupaya untuk menanggulangi hal tersebut adapun beberapa cara yang dilakukan oleh masyarakat terkait dengan menanggulangi perilaku remaja adalah:

a. Menasehati Pedagang

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Masdina Rangkuti mengatakan bahwa: remaja disini yang berkunjung sering berkunjung ke warung saya jika saya memiliki kesempatan saya hanya memberikan nasehat.²⁸

Kemudian Bapak Baginda mengatakan saya tidak melewatkan waktu jika punya kesempatan berbica dengan mereka, saya tidak lupa untuk menasehati mereka, seperti kalau berteman jangan terlalu bebas.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masdina Rangkuti dan Bapak Baginda, bahwa mereka melakukan atau memberikan nasehat kepada para remaja dan mereka selalu memanfaatkan waktu untuk memberikan nasehat, sedangkan nasehat yang diberikan berkaitan dengan tata krama dalam berteman.

²⁸ Masdina Rangkuti, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 08 Oktober 2017

²⁹ Baginda, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 10 September 2017

b. Menegur Pedagang

Ibu Nur Amina mengatakan bahwa: saya tidak segan-segan untuk memarahi pengunjung di sini terutama anak-anak yang berkendaraan sembarangan.³⁰ Bapak Manaor Hasibuan mengatakan saya sering menegur mereka yang sudah keterlalu dalam bergaul.³¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua atau masyarakat di desa ini memarahi dan menegur remaja yang memakai knalpot racing saat berkunjung dan bahwa mereka tidak mengizinkannya untuk memasuki lokasi.³²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa masyarakat berupaya menanggulangi perilaku remaja yang menyimpang, seperti mereka mengur remaja yang suara knalpotnya racing, kemudian mereka juga menegur jika mendapati remaja yang terlalu berlebihan dalam bergaul, dan mereka juga memarahi yang berkendaraan dengan sembarangan.

c. Memberikan arahan kepada Masyarakat

Selain mengur remaja yang berperilaku menyimpang di lokasi wisata Aek Siraisan tersebut, masyarakat juga berupaya untuk mengatasi dengan memberikan arahan, Khoiruddin mengatakan: jika saya punya kesempatan untuk berbincang-bincang dengan mereka saya biasa memberikan berbagai pandangan seperti cara berpacaran yang dibenarkan, tentang hukum masyarakat yang berlaku di desa ini.³³ Dalam mengatasi hal tersebut kami memberikan mereka pengarahan yang baik seputar tata cara bergaul yang baik, sikap-sikap yang baik, pakaian yang bagus, dan disini juga ada yang peringatan seperti tidak boleh ke tempat-tempat sembunyi.³⁴

³⁰ Nur Amina, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 10 Oktober 2017

³¹ Manaor Hasibuan, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 10 Oktober 2017

³² Observasi di desa Aek Siraisan tanggal 10-20 September 2017.

³³ Khoiruddin, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 08 September 2017

³⁴ Ali Muddin, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 20 September 2017

Lain halnya dengan Ibu Surti yang mengatakan bahwa: remaja yang sempat berbincang dengan saya, saya bertanya tentang temannya, saya bertanya tentang kelakuan mereka, sikap temannya, jika sikap yang diutarakan tidak bagus, saya memberikan arahan-arahan tentang menyikapi hal itu, seperti membandingkan perilakunya dengan agama dan kebiasaan yang ada di desa ini.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas masyarakat memiliki upaya untuk menanggulangi perilaku menyimpang remaja di lokasi wisata Desa Aek Siraisan, masyarakat memberikan arahan terhadap pengunjung, arahan-arahan yang diberikan masyarakat umumnya berkaitan dengan tata cara bergaul.

d. Musyawarah antara Hatobangon dan Kepala Desa

Musyawarah merupakan hal yang sangat penting dalam kelompok masyarakat desa, masyarakat Desa Aek Siraisan mengadakan musyawarah antara tokoh-tokoh masyarakat atau yang dikenal dengan hatobangon untuk menanggulangi sikap-sikap pengunjung yang tidak di benarkan di lokasi wisata Desa Aek Siraisan, Bapak Hamdan menuturkan: para tokoh masyarakat mengadakan musyawarah tentang bagaimana mengubah lokasi wisata ini menjadi wisata yang bagus, dan beradat, dalam musyawarah itu dibuatlah berbagai peraturan bagi pengunjung yang melakukan tindakan di luar batas, seperti melakukan hubungan badan, kesalahan itu mendapatkan hukum yang tegas dari masyarakat, mereka dapat dikawinkan dengan paksa.³⁶

Kami bermusyawarah untuk mengurangi perilaku remaja yang menyimpang, seperti kami menugaskan Naposo Nauli Bulung untuk memantau perilaku

³⁵ Surti, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 25 September 2017

³⁶ Hamdani Hasibuan, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisan tanggal 05 September

pengunjung, dan kami membuat peraturan-peraturan terhadap mereka yang melampaui batas.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh bahwa masyarakat berupaya untuk menanggulangi perilaku menyimpang di lokasi wisata Aek Siraisan dengan musyawarah, dalam musyawarah tersebut masyarakat membuat berbagai aturan-aturan berupa hukum bagi pengunjung selain itu dengan musyawarah tersebut masyarakat dapat mengontrol Naposo Nauli Bulung untuk memantau para pengunjung.

C. Analisa hasil Penelitian

Dari hasil pembahasan di atas maka analisa hasil penelitian ini adalah usaha masyarakat dalam menanggulangi perilaku remaja di lokasi wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah baik, tetapi tergantung kepada yang mempunyai lahan dan usaha di tempat wisata Aek Siraisan tersebut. Masyarakat harus membuat suatu aturan bagi pengunjung terutama anak remaja.

Dalam hal ini penulis melihat bahwa masih banyak kekurangan dalam hal peraturan pengunjung yang datang untuk rekreasi ke tempat wisata Aek Siraisan tersebut. Terlihat masih bebas saja pengunjung tanpa ada monitoring dari pihak masyarakat, sehingga hal inilah yang membuat remaja bebas membawa pasangannya ke tempat tersebut. Hal ini juga disebabkan persaingan usaha makanan dan minuman dalam mencari kehidupan masing-masing, sehingga masyarakat lupa akan akibat yang ditimbulkan di kemudian hari akibat remaja yang tidak memperhatikan norma pergaulan yang baik di tempat umum.

³⁷ Khoiruddin, Anggota masyarakat, *wawancara* di desa Aek Siraisantanggal 08 September 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis perilaku yang ada di Lokasi Wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah berpacaran di luar batas wajar, memakai pakaian yang transparan dan seksi, pergi kedalam pondok-pondok yang tertutup, dan mandi berdua bersama.
2. Persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah kurang baik karena disebabkan perilaku remaja sudah di luar ajaran agama dan perilaku yang kurang baik.
3. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menanggulangi perilaku remaja di tempat wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah dengan menegur, menasehati, memberikan arahan serta musyawarah dengan tokoh masyarakat.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada remaja agar menjaga sikap dan bergaul dengan perilaku yang baik
2. Disarankan kepada pihak masyarakat agar lebih membuat aturan dalam memasuki lokasi wisata.

3. Disarankan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya yang sudah remaja dan menanamkan pendidikan keagamaan agar terhindar dari pergaulan bebas.
4. Disarankan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan upaya mencegah kenakalan remaja.
5. Disarankan kepada peneliti agar lebih memfokuskan terhadap pengelolaan tempat wisata yang lebih bernuansa keagamaan.
6. Disarankan kepada MUI Kabupaten Padang Lawas agar ada perhatian dan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga norma-norma agama setiap tempat lokasi wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* Jakarta: Kencana, 2004.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Fauzan, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Bimo Walgio, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- _____. *Psikologi Sosial* Yogyakarta : Andi Offset.1994.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar* Jakarta. Erlangga. 1989.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: CV.Diponegoro, 2001.
- Eizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 1980.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami* Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2005.
- I Nyoman Erawan, *Pariwisata dan Perkembangan Ekonomi* Denpasar: UNPAD Sastra, 1994.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000.

Masganti Sit, *Psikologi Agama* Medan: Perdana Publishing, 2011.

Poerwadarmint. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta :Balai Pustaka, 2001.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT.Rineka Cipta 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____, *Prosedur Penelitian* Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1986.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 2001.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN ULU BARUMUN
DESA SIRAIKAN

Kode Pos: 22763

Nomor :
Lamp :
Hal : Surat Keterangan Penelitian
Kepada Yth:
Ketua IAIN Padangsidimpuan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, menerangkan bahwa:

Nama : **NUR ROYHANA NASUTION**
NIM : **13 110 0017**
Fak/Jurusan : Dakwah/KPI
Alamat : Pasar Ujung Batu, Sosa

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan judul : **"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA DI LOKASI WISATA AEK SIRAIKAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Siraisan, 02 September 2017
Kepala Desa Siraisan



SABROO HASIBUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 324 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017

9 Mei 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Royhana Nasution
NIM : 13 110 0017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Pasar Ujung Batu Sosa.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
"Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja di Lokasi Wisata Desa Aek Siraisan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013